

## KOLABORASI BANK SYARIAH DAN UMKM HALAL: SOLUSI PEMBERDAYAAN EKONOMI ISLAM

Disra<sup>1</sup>, Muh. Haycal<sup>2</sup>, Ahmad Zahran Mansur<sup>3</sup>, Kamaruddin<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1,2,3,4</sup>

Email: <sup>1</sup>[disramasruddin@gmail.com](mailto:disramasruddin@gmail.com), <sup>2</sup>[haykalhy29@gmail.com](mailto:haykalhy29@gmail.com), <sup>3</sup>[ahmdzhrn001@gmail.com](mailto:ahmdzhrn001@gmail.com),  
<sup>4</sup>[dr.kamaruddin46@gmail.com](mailto:dr.kamaruddin46@gmail.com)

### Abstrak

Bank syariah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) halal dapat bekerja sama untuk mendorong pemberdayaan ekonomi Islam. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, bank syariah tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah halal melalui pelatihan, dukungan, dan sertifikasi halal. UMKM halal perlu mendapatkan dukungan penuh dalam menghadapi persaingan global untuk meningkatkan daya saing produk dan ekspansi pasar. Sinergi ini telah menjadi solusi penting dalam menciptakan lingkungan halal yang berkelanjutan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bank syariah dan UMKM halal bekerja sama dengan baik dan menemukan masalah yang muncul saat menerapkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur dan wawancara menyeluruh dengan pelaku UMKM dan pihak bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan kualitas produk UMKM halal secara signifikan ditingkatkan melalui kolaborasi yang intensif melalui pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil dan pelatihan manajemen bisnis halal.

**Kata Kunci** : Bank Syariah, UMKM Halal, Ekonomi Islam, Pemberdayaan, Kolaborasi

### Abstract

*Islamic banks and halal micro, small, and medium enterprises (MSMEs) can work together to encourage Islamic economic empowerment. As a sharia-based financial institution, Islamic banks not only provide financing but also help the growth of halal small and medium enterprises through training, support, and halal certification. Halal MSMEs need full support in facing global competition to improve product competitiveness and market expansion. This synergy has become an important solution in creating a sustainable halal environment that will encourage the country's economic growth. The purpose of this study is to see how Islamic banks and halal MSMEs work together well and find problems that arise when implementing it. This study uses a qualitative approach by conducting a literature study and comprehensive interviews with MSME actors and Islamic banks. The results of the study indicate that the productivity and quality of halal MSME products are significantly improved through intensive collaboration through profit-sharing-based financing and halal business management training.*

**Keywords** : Sharia Bank, Halal MSMEs, Islamic Economy, Empowerment, Collaboration

## A. PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan populasi penduduk beragama Islam terbesar di dunia, Indonesia harus menjadikan industri halal sebagai katalisator pembangunan ekonominya. Sejak lama, UMKM halal telah membantu negara mencapai target pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di berbagai industri. Selain itu, sektor ini telah terbukti tahan terhadap berbagai krisis.

Krisis yang melanda Indonesia telah menghancurkan semua aspek kehidupan, termasuk sektor perbankan. Salah satu faktor penyebabnya dianggap sebagai penyaluran kredit yang salah sasaran. Krisis ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah halal (UMKM) dapat bertahan dengan sangat mandiri. Saat perekonomian mulai bangkit, UMKM halal tampaknya kembali terlupakan, terutama dengan banyaknya perusahaan asing yang masuk dan beroperasi. Perbankan Syariah, yang telah didirikan sejak tahun 1992, tampaknya dapat memberikan prospek baru bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah halal (UMKM), terutama dalam hal pembelian modal kerja. (Novitasari, 2019)

Salah satu pilar ekonomi Indonesia adalah UMKM. Hal ini disebabkan oleh banyaknya bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Saat ini, pelaku UMKM di Indonesia sangat menyadari pentingnya elemen halal dalam produk yang mereka jual kepada masyarakat. Menurut LPPOM MUI, lebih dari 57 ribu UMKM telah bekerja sama untuk mendapatkan sertifikasi halal pada barang yang mereka jual. Dalam wawancara dengan CNBC Indonesia, Direktur Ekonomi Syariah dan Industri Halal Komite Nasional Keuangan Syariah, Afdal Aliasar, menyatakan bahwa banyak perusahaan UMKM yang bergerak di industri halal masih menggunakan perbankan konvensional untuk mendapatkan uang atau kredit (CNBC Indonesia, 2019). Selain itu, Hassan menyatakan bahwa industri halal mencakup keuangan syariah dan produk konsumsi seperti makanan dan lainnya. Peran keuangan syariah dalam industri halal juga harus mendorong pertumbuhannya (Antara dkk., 2016; Hassan, 2018; Muhamed & Ramli, 2018; Rahmayati, 2018; Saad & Rahman, 2018; Shinta & Kartika, 2018; Sidharta, 2018; Yustati & Handayani, 2019). Oleh karena itu, industri halal akan menjadi sebuah ekosistem halal yang ideal dari hulu ke hilir. Banyak industri kuliner halal masih menggunakan model pembiayaan konvensional, menurut penelitian Thomson Reuters International (Antara dkk., 2016). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang belum memiliki akses ke pembiayaan syariah akan menghadapi masalah tambahan terkait biaya sertifikasi produk halal. (Ahyar, 2019)

Kolaborasi antara bank syariah dan UMKM halal memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi Islam. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan industri halal melalui berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ekonomi Islam telah berkembang pesat di berbagai negara, terutama di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk Muslim di dunia. Mengingat permintaan produk halal yang terus meningkat baik di dalam negeri maupun di luar negeri, UMKM halal menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi negara. Namun, salah satu masalah terbesar yang dihadapi UMKM adalah kurangnya sumber daya keuangan dan ketidakmampuan untuk memenuhi standar halal. Di sinilah bank syariah dapat berkontribusi untuk memperkuat lingkungan halal.

Dengan dipelopori oleh Kementerian Agama, pemerintah berusaha membuat program sertifikasi halal menjadi wajib dan berlaku untuk semua barang yang dijual di seluruh Indonesia. Namun, ada beberapa perusahaan agroindustri halal di Indonesia yang ingin sertifikasi halal dilakukan secara sukarela. Industri halal harus didasarkan pada kesadaran, jadi pemerintah harus bekerja sama dengan sektor perbankan syariah dan MUI untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap barang halal. Semua bisnis harus mematuhi standar halal produk karena kesadaran masyarakat semakin meningkat (Atho Mudzhar et al., 2012).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu telaah literatur yang bersifat deskriptif. Dengan analisa deskriptif kualitatif maka penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran perbankan syariah dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengembangkan industri halal di Indonesia. Sumber data didapatkan secara skunder. Data sekunder didapatkan dari berbagai literatur, seperti dari buku, jurnal ilmiah sebelumnya, artikel, koran dan dari berbagai informasi yang berkaitan dengan eksplorasi peran perbankan syariah dalam memajukan industri halal di Indonesia.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan menyediakan pembiayaan dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah berfungsi sebagai fasilitator dalam ekosistem industri halal. Bank syariah dapat membantu UMKM memperoleh modal kerja tanpa melanggar prinsip Islam melalui

produk pembiayaan seperti murabahah. Selain itu, bank syariah juga dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada UMKM untuk memastikan bahwa mereka mematuhi standar halal dalam proses produksi mereka.

Bank Syariah Indonesia memiliki peranan penting dalam pengembangan industri kuliner halal, khususnya bagi para UMKM yang berada di wilayah Balaraja Tangerang. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Tommy Agustian selaku Micro Staff dan Anggi selaku Manager Marketing, mengenai peran perbankan syariah dalam memajukan industri makanan halal didapati bahwa BSI memiliki peran dalam pengembangan industri makanan halal melalui dua cara, yaitu:

Pembiayaan untuk pengusaha kuliner halal. Untuk industri makanan halal, Bank Syariah Indonesia menyediakan pembiayaan berbasis syariah yang bebas bunga (riba), perjudian (gharar), dan ketidakpastian (maysir). Melalui program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, Bank Syariah Indonesia membantu pertumbuhan pekerja di sektor makanan halal. BSI dapat membantu mengembangkan industri makanan halal di Indonesia dengan memberikan pembiayaan syariah yang bebas riba (bunga), maysir (ketidakpastian), dan gharar (perjudian). Selain itu, BSI memastikan bahwa seluruh proses memenuhi standar integritas halal, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan volume produk halal.

BSI menawarkan tiga jenis pembiayaan untuk mendukung industri makanan halal, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil, KUR Mikro, dan KUR Super Mikro. KUR Mikro BSI adalah pembiayaan modal kerja dan investasi dengan batas waktu yang lebih besar. Peran pembiayaan BSI KUR Mikro membantu para pelaku UMKM dari awal pengajuan nasabah hingga penyelesaiannya. Nasabah dapat mengajukan KUR Mikro dengan nilai dari lebih dari Rp 10 juta hingga Rp 50 juta. KUR Kecil, di sisi lain, menawarkan pembiayaan modal kerja dan investasi bagi UMKM dengan batas lebih ketat. Nasabah BSI dapat mengajukan KUR Kecil dengan nilai lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Sementara KUR Super Mikro memberikan pembiayaan untuk UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. BSI Kredit Usaha Rakyat Super Mikro tidak mengenakan biaya administrasi dan pembiayaan maksimal hanya Rp 10 juta. Ketiganya, yang menggunakan mekanisme margin keuntungan ijarah dan murabahah, adalah jenis pembiayaan yang bebas bunga dan riba.

Pembiayaan BSI KUR adalah jenis KUR BSI multiguna yang dapat digunakan untuk investasi, modal kerja, atau konsumtif. Artinya, selain dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis UMKM, terutama industri kuliner halal, dana KUR BSI ini juga dapat digunakan untuk

membayar biaya pendidikan dan lainnya. Pembiayaan BSI KUR dari Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Balaraja bertujuan untuk membantu UMKM menambah modal sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pembiayaan BSI KUR sangat membantu UMKM kuliner halal dengan memberikan modal usaha, sosialisasi, dan informasi kepada nasabah dan calon nasabah. Ini membantu mereka mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Syarat dan ketentuan untuk ketiga jenis kredit usaha rakyat tersebut berbeda. (Warto et al., 2024)

Kompetensi Talenta Wirausaha BSI: Sejak tahun lalu, BSI secara konsisten menyelenggarakan program inkubasi Talenta Wirausaha BSI untuk membantu wirausaha muda dari UMKM membangun dan meningkatkan kapasitas usahanya, sehingga mereka dapat bertahan dan bersaing dengan berbagai bisnis yang sudah mapan. Semakin mudah bagi UMKM sektor halal untuk mendapatkan pembiayaan syariah, maka akan lebih mungkin bagi mereka untuk menghasilkan lebih banyak uang. Akibatnya, perbankan syariah (BUS dan UUS) harus meningkatkan akses pembiayaan syariah kepada pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memperluas akses pembiayaan kepada pelaku UMKM. OECD menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak tahu atau kurang informasi tentang kemungkinan lembaga keuangan resmi dapat membiayai bisnis mereka (UMKM). Sebagian lainnya telah menyadari hal tersebut, tetapi karena kesalahpahaman atau ketidakpercayaan diri, mereka memilih untuk tidak menggunakannya.

Para pelaku UMKM dapat menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah untuk mendapatkan akses ke sumber keuangan syariah untuk mengembangkan produk halal mereka. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat menggunakan produk pembiayaan khusus UMKM yang ditawarkan oleh bank syariah, seperti KUR, yang merupakan program kerjasama pemerintah dan perbankan. Sampai saat ini, satu-satunya bank syariah yang memiliki KUR, sedangkan bank syariah lain telah mengembangkan produk pembiayaan mikro yang serupa untuk mendukung pengembangan UMKM di Indonesia. Karena pembiayaan perbankan syariah di Kota Makassar terus berubah, kontribusinya terhadap peningkatan UMKM belum optimal, kata Kara. Karena kendala yang dikemukakan oleh Kara, seperti pangsa pasar yang kecil, kurangnya sosialisasi, dan jaringan yang terbatas, peran perbankan syariah dalam meningkatkan UMKM belum optimal (Kara, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih kekurangan akses ke pembiayaan syariah.

Mayoritas industri halal di Indonesia terdiri dari usaha kecil dan menengah (UMKM). Ada sekitar 57 ribu UMKM yang terdaftar sebagai mitra LPPOM MUI dan tersebar di seluruh Indonesia. Perbankan syariah dapat memanfaatkan potensi UMKM ini untuk meningkatkan akses ke produk pembiayaan syariah yang dimiliki. Dengan menjadikan LPPOM MUI sebagai mitra dalam meningkatkan industri halal di Indonesia. Mitra UMKM dapat memanfaatkan produk pembiayaan syariah dan layanan perbankan syariah lainnya, seperti EDC, tabungan bisnis, dan sebagainya. Beberapa bank syariah, seperti BRI Syariah dan BNI Syariah, saat ini bekerja sama dengan LPPOM MUI. Salah satu tujuan kerja sama ini adalah untuk menyediakan fasilitas pembiayaan untuk produk dan layanan perbankan syariah yang tersedia di kedua bank syariah tersebut. Khususnya, produk pembiayaan dan sosialisasi sertifikasi halal diberikan kepada pelaku UMKM mitra LPPOM MUI.

Perbankan syariah harus melakukan berbagai inovasi untuk memberi pelaku UMKM lebih banyak pembiayaan, terutama bagi UMKM yang masuk ke dalam industri halal. Misalnya, dengan mengembangkan konsep teknologi keuangan seperti pembiayaan antar sesama, pembukaan rekening digital, dan lain-lain, akan mempermudah beberapa usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mendapatkan pembiayaan syariah. Perbankan syariah juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide crowdfunding syariah. Saat ini, konsep fintech mungkin masih dapat diterapkan di beberapa daerah. Namun, sebagian daerah lain di Indonesia masih tidak dapat beroperasi karena berbagai alasan. Ini termasuk masalah dengan literasi dan akses internet yang tidak stabil, antara lain. (Ahyar, 2019).

## **D. KESIMPULAN**

Bank syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam ekosistem industri halal dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga membantu UMKM memperoleh modal kerja tanpa melanggar ketentuan Islam. Melalui produk pembiayaan seperti murabahah dan berbagai jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) seperti KUR Mikro, KUR Kecil, dan KUR Super Mikro, bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM, terutama dalam industri kuliner halal, untuk berkembang. Pembiayaan ini tidak mengenakan bunga (riba), perjudian (gharar), atau ketidakpastian (maysir), yang sejalan dengan prinsip syariah. Selain itu, BSI juga mendukung UMKM melalui program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar halal.

Selain pembiayaan, BSI turut mendukung industri halal dengan menyediakan layanan yang memfasilitasi pengusaha kuliner halal dalam mengembangkan usaha mereka. Program Talenta Wirausaha BSI, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha muda, merupakan salah satu contoh bagaimana bank syariah mendampingi UMKM agar mampu bersaing dengan bisnis yang lebih mapan. Namun, meskipun ada potensi besar di sektor halal, masih ada tantangan dalam meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, kesalahpahaman, dan kepercayaan diri yang rendah dari sebagian pelaku UMKM terkait layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk terus memperluas jangkauan dan sosialisasi mengenai produk pembiayaan yang mereka tawarkan.

Di Indonesia, sebagian besar industri halal terdiri dari UMKM, dan perbankan syariah berperan penting dalam menyediakan akses ke pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka. Dengan menjalin kemitraan dengan lembaga sertifikasi halal seperti LPPOM MUI, bank syariah dapat memperluas jangkauan dan memberikan solusi keuangan yang lebih tepat guna. Selain itu, inovasi dalam teknologi keuangan, seperti fintech dan crowdfunding syariah, dapat memberikan alternatif pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh UMKM. Namun, masih terdapat tantangan terkait literasi keuangan dan akses internet yang terbatas di beberapa daerah, yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua pelaku UMKM dapat memanfaatkan produk pembiayaan syariah ini secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atho Mudzhar, Choirul Fuad Yusuf, D. (2012). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Perspektif Hukum dan Perundang-Undangan*
- Ahyar, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia. *Al-Tijary*, 5(1), 19–36. <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1716>
- Novitasari, M. (2019). Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah di Indonesia Bagi UMKM Halal dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Majalah Ekonomi*, 24((1411-9501)), 49–58.
- Warto, Nurlaila, L., Khumaini, S., & Turizal Husein, M. (2024). Peranan Bank Syariah Indonesia dalam Memajukan Sektor Industri. *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 5(1), 74. <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v5i1.10571>